

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN METODE CARD SORT DI KELAS V UPT SDN 27 PASAR KAMBANG KABUPATEN PESISIR SELATAN

Rintia Restu Widari¹, Hamimah², Arwin³, Melva Zainil⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia
Email: rintiarestuw@gmail.com

Article History

Received: 11-12-2025

Revision: 20-12-2025

Accepted: 22-12-2025

Published: 24-12-2025

Abstract. This study aims to describe the improvement in Pancasila Education learning outcomes through the application of the Card Sort method on fifth-grade students at UPT SDN 27 Pasar Kambang, Pesisir Selatan Regency. The study used a Classroom Action Research (CAR) design with a qualitative and quantitative approach conducted in two cycles. The research subjects included the teacher as the researcher and 22 students consisting of 10 boys and 12 girls. Data were collected through observation of teacher and student activities, attitude assessments, knowledge and skill tests, and learning documentation. Qualitative data analysis was conducted through reduction, presentation, and conclusion drawing, while quantitative data was analysed using percentages and averages to see the improvement in learning outcomes between cycles. The results showed an improvement in the quality of teaching modules, the implementation of learning by teachers and students, learning attitudes, and knowledge and skill outcomes. The average knowledge and skill scores increased from 74.68 in cycle I to 89.22 in cycle II. These findings indicate that the Card Sort method is effective in improving Pancasila Education learning outcomes and encouraging active student involvement in learning.

Keywords: Learning Outcomes, Pancasila Education, Card Sort Method

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui penerapan metode *Card Sort* pada peserta didik kelas V UPT SDN 27 Pasar Kambang, Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian meliputi guru sebagai peneliti dan 22 peserta didik yang terdiri atas 10 laki-laki dan 12 perempuan. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas guru dan peserta didik, penilaian sikap, tes pengetahuan dan keterampilan, serta dokumentasi pembelajaran. Analisis data kualitatif dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, sedangkan data kuantitatif dianalisis menggunakan persentase dan rata-rata untuk melihat peningkatan hasil belajar antar siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada kualitas modul ajar, pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan peserta didik, sikap belajar, serta hasil pengetahuan dan keterampilan. Rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan meningkat dari 74,68 pada siklus I menjadi 89,22 pada siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa metode *Card Sort* efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, Metode *Card Sort*

How to Cite: Widari, R. R., Hamimah., Arwin., & Zainil, M. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Metode *Card Sort* di Kelas V UPT SDN 27 Pasar Kambang Kabupaten Pesisir Selatan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (8), 12385-12393. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i8.4773>

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan pedoman utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas kurikulum yang diterapkan, karena kurikulum selalu berkaitan erat dengan perubahan dan perkembangan kehidupan masyarakat (Suci Ananda & Arwin, 2021). Kurikulum Merdeka sebagai kebijakan pendidikan terbaru menuntut kesiapan yang optimal dari sekolah dan guru, baik dari sisi perencanaan, pemahaman konsep, maupun strategi pembelajaran. Tanpa persiapan yang matang, implementasi Kurikulum Merdeka berpotensi tidak berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Shakina et al., 2025).

Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka lebih berfokus pada kebutuhan dan karakteristik peserta didik (Anas, 2025). Melalui kurikulum ini, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kompetensi dan keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman serta selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam konteks Pendidikan Pancasila, Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas bagi guru untuk merancang pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan bermakna. Pendekatan berbasis kompetensi, penguatan nilai dalam kehidupan nyata, serta evaluasi yang komprehensif menjadi pembeda utama dibandingkan Kurikulum 2013 dan sekaligus membuka peluang untuk memperkuat pendidikan karakter (Hidayat et al., 2024).

Pendidikan Pancasila memiliki posisi strategis karena Pancasila merupakan dasar negara, ideologi bangsa, serta sumber dari seluruh tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara (D et al., 2021). Pendidikan Pancasila tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap, nilai, dan perilaku peserta didik agar sejalan dengan cita-cita bangsa. Karakteristik Pendidikan Pancasila mencakup penguatan jiwa kebangsaan, tanggung jawab sebagai warga negara, pengamalan nilai gotong royong, serta pembentukan karakter peserta didik yang seimbang antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Nur'aeni & Hasanudin, 2023).

Secara ideal, Pendidikan Pancasila diarahkan untuk membangun karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila melalui proses pembelajaran yang bermakna. Oleh karena itu, penerapannya memerlukan metode pembelajaran yang interaktif agar peserta didik tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menginternalisasi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat menumbuhkan nilai-nilai positif sekaligus meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar (Rahmawati & Akbar, 2023).

Namun, pada kenyataannya pembelajaran Pendidikan Pancasila belum sepenuhnya mampu mencapai tujuan tersebut. Berbagai penelitian menunjukkan masih adanya permasalahan dalam pembentukan karakter dan hasil belajar peserta didik, salah satunya disebabkan oleh rendahnya keterlibatan aktif peserta didik selama pembelajaran (Widiatmaka, 2016). Kurangnya perhatian dan partisipasi peserta didik berdampak pada rendahnya pemahaman materi serta hasil belajar yang belum optimal (Rachmania, 2022).

Hasil observasi yang dilakukan peneliti selama tiga hari di kelas V UPT SDN 27 Pasar Kambang Kabupaten Pesisir Selatan menunjukkan adanya sejumlah permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Peserta didik cenderung pasif karena terbiasa menerima penjelasan guru tanpa keterlibatan aktif. Kondisi ini menyebabkan peserta didik kurang termotivasi, mengalami kesulitan dalam menghafal dan memahami konsep, jarang berlatih berpikir kritis dan berdiskusi, serta kurang fokus selama proses pembelajaran berlangsung.

Permasalahan tersebut berdampak pada rendahnya minat belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Peserta didik belum terbiasa menyampaikan pendapat, menarik kesimpulan, dan mengolah informasi secara mandiri. Situasi ini menunjukkan perlunya upaya perbaikan pembelajaran melalui penerapan metode yang lebih aktif dan melibatkan peserta didik secara langsung. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tuntutan Kurikulum Merdeka, salah satunya melalui penerapan metode *Card Sort*. Metode ini dinilai mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Penggunaan metode yang tepat dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual serta meningkatkan antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran (Putri & Hamimah, 2023).

Metode *Card Sort* merupakan metode pembelajaran interaktif yang mendorong peserta didik untuk belajar melalui aktivitas mengelompokkan dan mencocokkan informasi. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga melatih kerja sama, komunikasi, dan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui penerapan metode *Card Sort* di kelas V UPT SDN 27 Pasar Kambang Kabupaten Pesisir Selatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti bertujuan memperbaiki proses pembelajaran secara langsung melalui tindakan nyata di kelas serta berkolaborasi dengan guru

dalam meningkatkan mutu praktik pendidikan. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru atau peneliti di dalam kelas untuk mengkaji dampak suatu tindakan terhadap subjek penelitian dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajaran (Azizah, 2021). Sejalan dengan itu, Hamimah dan Lena (2022) menegaskan bahwa PTK menekankan adanya tindakan perbaikan yang dirancang secara sistematis melalui penerapan model atau metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Metode pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *Card Sort*. Menurut Zaini (2008), langkah-langkah metode *Card Sort* meliputi: (1) setiap peserta didik diberikan potongan kartu yang berisi informasi atau contoh yang termasuk dalam satu atau lebih kategori tertentu; (2) peserta didik diminta bergerak dan berkeliling kelas untuk mencari kartu lain yang memiliki kategori yang sama; (3) peserta didik yang berada dalam kategori yang sama berdiskusi dan mempresentasikan hasil pengelompokannya di depan kelas; dan (4) guru memberikan penguatan serta penekanan pada poin-poin penting materi pembelajaran berdasarkan hasil presentasi peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan total tiga kali pertemuan, yaitu dua pertemuan pada Siklus I dan satu pertemuan pada Siklus II. Subjek penelitian terdiri atas satu orang guru dan 22 peserta didik kelas V, yang terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Prosedur penelitian mengikuti tahapan PTK yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun modul ajar berbasis metode *Card Sort*. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan sintaks *Card Sort* dalam proses pembelajaran. Tahap pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik. Tahap refleksi dilakukan di akhir setiap siklus melalui diskusi antara peneliti dan guru kelas untuk mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran serta merumuskan perbaikan pada siklus berikutnya.

Data penelitian diperoleh melalui teknik tes dan nontes. Data tes berupa hasil belajar peserta didik, sedangkan data nontes meliputi hasil observasi aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan dokumentasi pembelajaran. Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi modul ajar, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik, serta tes hasil belajar. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus untuk melihat peningkatan yang terjadi. Sementara itu, analisis data kualitatif dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan terhadap hasil observasi dan dokumentasi guna memperoleh gambaran menyeluruh tentang proses pembelajaran dan perubahan perilaku peserta didik.

HASIL DAN DISKUSI

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Rancangan modul ajar disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas V UPT SDN 27 Pasar Kambang Kabupaten Pesisir Selatan. Sebelum modul ajar disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis Bab dan materi pokok yang dikembangkan berdasarkan kurikulum merdeka di kelas V Semester I. Pada siklus I pertemuan I membahas BAB 2 Norma dalam Kehidupanku Sehari-hari Topik A, penerapan norma sebagai warga sekolah. dengan menggunakan langkah-langkah metode *Card Sort*.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I Pertemuan I proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan Langkah-langkah metode CardSort Hisyam Zaini (2008): (1) setiap siswa diberi potongan kertas atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori. (2) mintalah siswa untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama (Anda dapat mengumumkan kategori tersebut sebelumnya atau membiarkan siswa menemukannya sendiri). (3) siswa dengan kategori yang sama diminta mempresentasikan kategori masing-masing di depan kelas. (4) seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori tersebut, berikan poin-poin penting terkait materi Pelajaran.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus I pertemuan I dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila pada aspek guru, peserta didik serta hasil belajar peserta didik. Modul ajar pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 20 dengan persentase 83,33% (B). Selanjutnya penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor 18 dengan persentase 75% (C) dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh skor 18 dengan persentase 75%(C). Serta hasil belajar peserta didik pada siklus 1 pertemuan 1 memperoleh 70,75.

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Rancangan modul ajar disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas V UPT SDN 27 Pasar Kambang Kabupaten Pesisir Selatan. Sebelum modul ajar disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis Bab dan materi pokok yang dikembangkan

berdasarkan kurikulum merdeka di kelas V Semester I. Pada siklus I pertemuan II membahas BAB 2 Norma dalam Kehidupanku Sehari-hari Topik B, penerapan norma sebagai anggota keluarga dengan menggunakan langkah-langkah metode *Card Sort*.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I Pertemuan II proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan Langkah-langkah metode CardSort Hisyam Zaini (2008) (1) Setiap siswa diberi potongan kertas atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori. (2) Mintalah siswa untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama (Anda dapat mengumumkan kategori tersebut sebelumnya atau membiarkan siswa menemukannya sendiri). (3) Siswa dengan kategori yang sama diminta mempresentasikan kategori masing-masing di depan kelas. (4) Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori tersebut, berikan poin-poin penting terkait materi Pelajaran.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus I pertemuan II dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila pada aspek guru, peserta didik serta hasil belajar peserta didik. Modul ajar pada siklus I pertemuan II memperoleh skor 21 dengan persentase 87,50% (B). Selanjutnya penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor 21 dengan persentase 87,50% (B) dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh skor 21 dengan persentase 87,50%(B). Serta hasil belajar peserta didik pada siklus 1 pertemuan 1 memperoleh 78,6.

Siklus II

Perencanaan

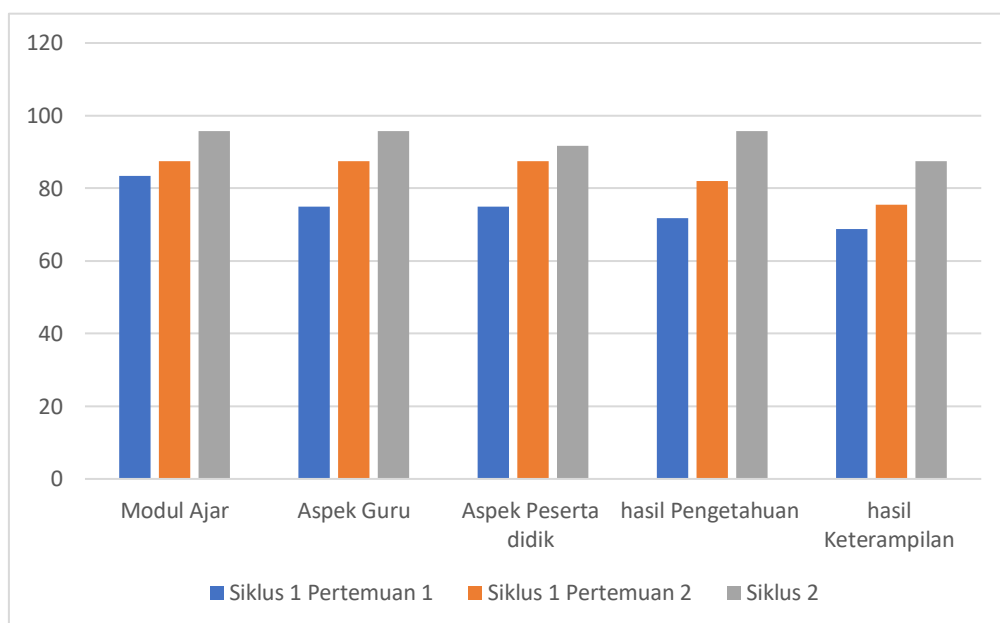
Rancangan modul ajar disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas V UPT SDN 27 Pasar Kambang Kabupaten Pesisir Selatan. Sebelum modul ajar disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis Bab dan materi pokok yang dikembangkan berdasarkan kurikulum merdeka di kelas V Semester I. Pada siklus II membahas BAB 2 Norma dalam Kehidupanku Sehari-hari Topik C, penerapan norma sebagai anggota masyarakat dengan menggunakan langkah-langkah metode *CardSort*.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan Langkah-langkah metode CardSort Zaini (2008): (1) Setiap siswa diberi potongan kertas atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori. (2) Mintalah siswa untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama (Anda dapat mengumumkan kategori tersebut sebelumnya atau membiarkan siswa menemukannya sendiri). (3) Siswa dengan kategori yang sama diminta mempresentasikan kategori masing-masing di depan kelas. (4) Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori tersebut, berikan poinpoin penting terkait materi Pelajaran.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus II dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila pada aspek guru, peserta didik serta hasil belajar peserta didik. Modul ajar pada siklus II memperoleh skor 23 dengan persentase 95,83% (SB). Selanjutnya penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor 23 dengan persentase 95,83% (SB) dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh skor 22 dengan persentase 91,66%(SB). Serta hasil belajar peserta didik pada siklus 1 pertemuan 1 memperoleh 89,22.



Gambar 1. Grafik peningkatan hasil belajar peserta didik

Berdasarkan hasil siklus I hingga siklus II, terlihat adanya peningkatan bertahap pada kualitas modul ajar, aktivitas guru, aktivitas peserta didik, serta hasil belajar peserta didik melalui penerapan metode *Card Sort* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Pada siklus I pertemuan I, skor modul ajar sudah berada pada kategori baik, namun aktivitas guru dan peserta didik masih berada pada kategori cukup, dengan rata-rata hasil belajar 70,75. Kondisi ini menunjukkan bahwa pada tahap awal, peserta didik masih beradaptasi dengan pola pembelajaran aktif melalui pengelompokan kartu dan diskusi kategori. Seiring perbaikan pada siklus I pertemuan II, terjadi peningkatan pada seluruh aspek, baik modul ajar, aktivitas guru, maupun aktivitas peserta didik yang mencapai kategori baik, disertai peningkatan hasil belajar menjadi 78,6. Hasil ini sejalan dengan temuan Zaini (2008) yang menyatakan bahwa metode *Card Sort* mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik karena menuntut aktivitas fisik, interaksi sosial, dan proses berpikir dalam mengelompokkan konsep, sehingga pemahaman materi menjadi lebih bermakna.

Peningkatan yang lebih signifikan terlihat pada siklus II, di mana seluruh indikator mencapai kategori sangat baik dan hasil belajar meningkat menjadi 89,22. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Card Sort* secara berkelanjutan, disertai perbaikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan berpusat pada peserta didik. Peserta didik tidak hanya aktif secara fisik, tetapi juga terlibat dalam diskusi, presentasi, dan penarikan kesimpulan terkait penerapan norma dalam kehidupan bermasyarakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa metode pembelajaran aktif seperti *Card Sort* efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan sikap partisipatif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Sanjaya, 2016; Huda, 2017). Dengan demikian, peningkatan hasil pada siklus II menegaskan bahwa metode *Card Sort* dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep norma serta hasil belajar peserta didik sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan data siklus hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar peserta didik maka dapat disimpulkan bahwa metode *CardSort* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V UPT SDN 27 Pasar Kambang. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil penelitian peningkatan pada: a) modul ajar siklus I dengan rata-rata 83,33 % (Baik) dan siklus II 95,83% (Sangat Baik), b) pelaksanaan pada aktivitas guru siklus I dengan rata-rata 81,25%(Baik) dan siklus II 95,83%(Sangat Baik), sedangkan pelaksanaan pada aktivitas peserta didik siklus I dengan rata-rata 81,25% (Baik)

dan siklus II 91,66% (Sangat Baik), c) penilaian sikap memperoleh 7 peserta didik yang menonjol yaitu 4 orang bersikap positif dan 3 orang bersikap negatif, kemudian pada siklus II memperoleh 4 orang yang menonjol bersikap positif selebihnya normal, d) hasil belajar peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 74,68 (K), meningkat pada siklus II menjadi 89,22 (B).

REFERENSI

- Anas, M. H., Bakti, S., Nasril, Y., & Adawiyah, R. (2025). Analisis perkembangan kurikulum pendidikan nasional di Indonesia dari Kurikulum 1947 hingga Kurikulum Merdeka: Studi literatur. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1). <https://jurnaldidaktika.org/1259>
- Azizah, A. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22.
- D, D. A., Oktari, D., & Anggraeni Dewi, D. (2021). Pemicu luntarnya nilai Pancasila pada generasi milenial. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(1).
- Hamimah, H., Kenedi, A. K., Zuryanty, Z., & Nelliarti, N. (2020). Peningkatan kemampuan berpikir kritis menggunakan model problem-based learning. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2).
- Hidayat, W., Putro, K. Z., Depok, S., Sleman, K., & Yogyakarta, D. I. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Pancasila di sekolah dasar: Profil pelajar sebagai aset bangsa. *Journal of Nusantara Education*, 3(2). <http://journal.unu-jogja.ac.id/fip/index.php/JONED>
- Huda, M. (2017). *Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatis*. Pustaka Pelajar.
- Nur'aeni, N., & Hasanudin, E. H. I. (2023). Model pembelajaran kooperatif team game tournament berbasis media digital Blooket untuk mengembangkan motivasi dan hasil belajar Pendidikan Pancasila. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(3), 259–273. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i3.982>
- Putri, N. M., & Hamimah, H. (2023). Pengembangan multimedia interaktif Wordwall menggunakan model problem based learning (PBL) pada pembelajaran IPA. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(1), 95–99. <https://doi.org/10.58737/jpled.v3i1.99>
- Rachmania, M. (2022). *Penerapan model project based learning pendidikan kewarganegaraan untuk meningkatkan akhlak mulia pada peserta didik kelas V MI Nurul Huda Palmerah Jakarta Barat* (Skripsi sarjana). FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rahmawati, I., & Akbar, M. A. (2023). Penerapan model role playing untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III SD. *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 174–181.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana Prenadamedia Group.
- Shakina, S., Nashrullah, N., Lapasere, S., Firmansyah, A., & A. R., M. (2025). Penerapan profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 160–173. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v8i1.876>
- Suci Ananda, N., & Arwin. (2021). Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan contextual teaching and learning (CTL) di kelas V SD. *Jurnal Basicedu*.